

ABSTRAK

Bank Indonesia menerapkan kerangka kerja Inflation Targetting Framework (ITF) sejak tahun 2005 dengan sasaran akhir tingkat inflasi melalui pendekatan suku bunga. Suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) dan suku bunga Repurchase Agreement (REPO) berada dalam kerangka kebijakan moneter Bank Indonesia dimana keduanya merupakan pilihan instrumen yang dapat digunakan oleh perbankan untuk mengelola likuiditasnya. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan seberapa besar pengaruh kedua suku bunga tersebut terhadap tingkat inflasi dalam kerangka kerja ITF. Metode yang digunakan yaitu Vector Error Correction Model (VECM) untuk melihat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek variabel serta dampak yang ditimbulkan akibat adanya shock yang permanen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga REPO lebih berpengaruh terhadap tingkat inflasi dibandingkan suku bunga PUAB. Suku bunga REPO memiliki hubungan jangka panjang dan jangka pendek terhadap tingkat inflasi, sedangkan suku bunga PUAB tidak memiliki hubungan jangka panjang maupun jangka pendek. Dampak negatif shock suku bunga REPO terhadap tingkat inflasi lebih konsisten daripada dampak shock suku bunga PUAB dengan kontribusi shock yang lebih stabil.

Kata Kunci: Suku bunga PUAB, suku bunga REPO, ITF, VECM.